بسم اللہ الرحمن الرحیم

Ringkasan Khotbah Jum'at

Ringkasan Khotbah Jum'at yang disampaikan oleh
Hazrat Khalīfatul-Masīh V[aba] pada 6 Nov 2026
di Masjid Mubarak, Islamabad, Tilford, UK.

TAHRIK JADID:
BELANJAKAN HARTA DI JALAN ALLAH

اَشْهَدُ اَنْ لَّآ اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهٗ لَا شَرِيْكَ لَهٗ ، وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهٗ وَرَسُوْلُهٗ
اَمَّا بَعْدُ فَاَعُوْذُ بِاللّٰهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ① اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ ② الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ③
مَالِكِ يَوْمِ الدِّيْنِ ④ اِيَّاكَ نَعْبُدُ وَاِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُ ⑤ اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمَ ⑥ صِرَاطَ
الَّذِيْنَ اَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّآلِّيْنَ ⑦ (آمِيْن)

Huzur atba. menilawatkan ayat berikut ini:

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتّٰى تُنْفِقُوْا مِمَّا تُحِبُّوْنَ

"Sekali-kali kamu tidak akan mencapai kebajikan yang sempurna sebelum kamu membelanjakan sebagian dari apa yang kamu cintai." (QS. Ali Imran 3:93)

Ketika ayat ini diturunkan, Hazrat Thalhah r.a. mempersembahkan kebun kurma miliknya yang paling berharga, yaitu Bairuha, kepada Hazrat Rasulullah saw. Kebun tersebut merupakan harta yang paling dicintainya. Berbagai riwayat lainnya juga menunjukkan bahwa setiap kali ada seruan untuk melakukan pengorbanan harta, para sahabat senantiasa menjadi orang-orang yang paling dahulu menyambutnya. Mereka mempersembahkan harta mereka dengan penuh keikhlasan demi pengkhidmatan kepada Hazrat Rasulullah saw. Teladan-teladan cemerlang ini terus menjadi pedoman bagi kita hingga saat ini.

Kemudian, sesuai dengan janji-janji Allah Ta'ala, dimulailah era kebangkitan Islam yang kedua. Pada zaman ini pun, para sahabat Hazrat Masih Mau'ud a.s. melakukan pengorbanan yang luar biasa dalam menyambut seruan beliau as. Hal ini karena beliau as. telah menanamkan pemahaman yang benar tentang hakikat pengorbanan dalam diri mereka.

Hazrat Masih Mau'ud a.s. menjelaskan bahwa seseorang tidak akan dapat meraih ketakwaan dengan hanya mengorbankan sesuatu yang tidak berharga atau hanya memiliki sedikit nilai baginya. Jalan menuju ketakwaan sangatlah sempit. Seseorang tidak dapat menempuhnya hanya dengan membelanjakan sesuatu yang memang tidak lagi dibutuhkannya. Al-Qur'an Karim dengan jelas mengajarkan bahwa seseorang tidak akan mencapai ketakwaan sebelum ia membelanjakan sebagian dari apa yang paling dicintainya. Selama seseorang belum bersedia mengorbankan sesuatu yang berharga dan sangat disayanginya, ia tidak akan dapat mencapai derajat sebagai hamba yang dicintai Allah Ta'ala.

Para sahabat tidak meraih kedudukan mulia mereka tanpa adanya pengorbanan. Bahkan, untuk memperoleh kehormatan duniawi sekalipun, seseorang harus mengeluarkan biaya dan menghadapi berbagai kesulitan, meskipun semua itu tidak mendatangkan ketenteraman sejati dalam hati. Lantas, bagaimana mungkin kedudukan mulia yang tercermin dalam ungkapan رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ artinya: Allah rida kepada mereka, dapat diraih tanpa pengorbanan? Keridhaan Allah Taala, yang merupakan sumber kebahagiaan sejati, tidak mungkin diraih tanpa kesediaan menghadapi kesulitan untuk sementara waktu. Berbahagialah orang-orang yang tidak menghiraukan kesulitan tersebut demi meraih keridaan-Nya. Sebab, setelah kesulitan yang sementara akan datang kebahagiaan yang abadi dan ketenteraman yang kekal.

Inilah semangat yang ingin ditanamkan oleh Hazrat Masih Mau'ud a.s. dalam diri anggota Jemaatnya. Para sahabat beliau mencapai tingkat pengorbanan yang begitu tinggi hingga beliau a.s. sendiri merasa takjub melihat anggota Jemaat yang bahkan tidak memiliki pakaian yang cukup dan kesulitan untuk mendapatkan sehelai kain atau sepasang celana. Namun, di tengah keterbatasan tersebut, mereka menunjukkan ketulusan, kesetiaan, pengabdian, dan kecintaan yang luar biasa.

Huzur atba. bersabda bahwa perubahan yang dibawa oleh Hazrat Masih Mau'ud a.s. merupakan sesuatu yang sangat luar biasa dan jarang yang ditemukan semisalnya. Setiap tahun, kita menyaksikan berbagai teladan orang-orang yang rela mengesampingkan kebutuhan pribadi mereka demi melakukan pengorbanan. Hingga saat ini, para Ahmadi juga memperlihatkan pemahaman yang luar biasa tentang semangat pengorbanan. Banyak di antara mereka yang belum pernah bertemu langsung dengan Khalifah dan hanya melihat beliau melalui MTA atau mendengar suara beliau. Meskipun demikian, mereka terus meningkatkan ketulusan dan kesetiaan mereka. Sebagian dari mereka bahkan memiliki pendidikan formal yang terbatas, tetapi mereka memahami ajaran Al-Qur'an Karim dan berusaha mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Di Guadeloupe, seorang Ahmadi yang baru bergabung dengan Jemaat dan belum lama ini menghadiri Jalsah Salanah di Inggris, menyaksikan sendiri bagaimana Jemaat menjalankan kegiatannya dan bagaimana dana Jemaat digunakan untuk menyebarluaskan ajaran Islam. Pada hari terakhir pengumpulan Chanda Tahrik-e-Jadid, ia menyerahkan uang sebesar enam euro atas nama putranya yang berusia enam tahun. Saat itu, anak tersebut diajak pergi ke taman bermain. Namun, alih-alih menggunakan uang tersebut untuk menikmati berbagai wahana permainan, ia justru meminta agar uang itu diserahkan untuk kepentingan agama Allah.

Meskipun jumlahnya tidak besar, pengorbanan tersebut memiliki makna yang sangat mendalam, terlebih bagi seorang anak seusianya.

Di Conakry, Guinea, seorang Ahmadi yang sangat miskin bernama Tula telah berjanji untuk menyumbangkan 30.000 Franc untuk berjanji pengorbanan Tahrik-e-Jadid. Putrinya saat itu akan segera menikah dan ia telah menabung sejumlah uang untuk keperluan pernikahan tersebut. Namun, ketika muallim datang untuk mengumpulkan chandah ia justru menyerahkan seluruh tabungan itu sebagai Chanda.

Salah seorang putranya telah lama tidak diketahui kabarnya setelah berangkat ke Prancis. Keluarganya bahkan khawatir bahwa putranya telah meninggal dalam perjalanan. Mereka pun telah melaksanakan salat jenazah untuknya. Namun, tidak lama setelah pengorbanan tersebut, secara tak terduga putranya menelepon dan mengabarkan bahwa ia telah tiba di Prancis serta akan mengirimkan sejumlah besar uang ke kampung halamannya. Tuan Tula mengatakan bahwa pengalaman tersebut semakin memperkuat keimanannya.

Di Nigeria, terdapat beberapa Jemaat lokal yang berada di wilayah terdampak serangan teroris. Di daerah tersebut, harta benda, hasil panen, dan ternak dirampas. Bahkan, para muallim pun tidak dapat bepergian dengan aman. Meskipun berada dalam kondisi yang sangat sulit, para anggota Jemaat menghubungi muallim untuk menyampaikan bahwa mereka telah mengumpulkan chanda dan akan mengirimkannya. Pada akhirnya, jumlah Chandah yang terkumpul bahkan melampaui perolehan tahun sebelumnya. Huzur (atba) mengimbau agar kita mendoakan para Ahmadi yang tinggal di negara-negara Afrika dan tengah menghadapi keadaan yang begitu sulit.

Tuan Nasir Arquines, Ahmadi lokal pertama di Argentina, dahulu dikenal sebagai seorang jurnalis. Kini, ia mengalami disabilitas dan terus menghadapi kesulitan keuangan. Bahkan, terkadang ia tidak memiliki cukup uang untuk membeli obat-obatan. Meskipun mubaligh telah menyampaikan bahwa kondisinya tidak mengharuskannya untuk memberikan chandah, ia tetap mengirimkan 25 dolar sebagai Chanda. Mengingat keterbatasan ekonominya, jumlah tersebut merupakan pengorbanan yang sangat besar baginya. Ia tetap teguh dalam keimanannya meskipun menghadapi tekanan dari keluarga, karena ia merupakan satu-satunya Ahmadi di keluarganya.

Di Benin, seorang Ahmadi yang baru menerima Ahmadiyah setelah sebelumnya beragama Kristen telah menyisihkan uang sebesar 10.000 Franc untuk membayar tunggakan biaya sekolah putrinya. Ketika muallim datang berkaitan dengan pengumpulan Tahrik-e-Jadid, ia menyerahkan seluruh uang tersebut sebagai Chanda. Namun, pada hari yang sama, tokonya mengalami peningkatan penjualan yang tidak seperti biasanya. Hasilnya, ia pun dapat membayar biaya sekolah putrinya.

Huzur atba. bersabda bahwa banyak anggota Jemaat yang menyampaikan pengalaman serupa. Mereka menceritakan bagaimana pengorbanan harta yang disertai dengan doa kemudian diikuti oleh terselesaikannya berbagai kesulitan atau datangnya keberkatan lain dalam kehidupan mereka.

Sekretaris Nasional Tahrik-e-Jadid Lajnah Imaillah Kanada menceritakan pengalaman seorang anggota yang tidak ingin disebutkan namanya. Terinspirasi oleh teladan Hazrat Amma Jaan r.a., ia berjanji untuk menyumbangkan sejumlah uang yang setara dengan gaji selama dua bulan dan kemudian memenuhi janjinya tersebut. Setelah itu, beberapa urusan yang telah lama tertunda akhirnya terselesaikan. Salah satu rumahnya berhasil terjual dengan harga yang sangat baik, sehingga ia dapat membeli rumah lainnya.

Di Rusia, seorang Ahmadi yang tulus memberikan chandah dalam jumlah yang cukup besar setelah salat Jumat, meskipun ia tidak memiliki tunggakan perjanjian.. Ia menceritakan bahwa ketika dalam perjalanan kembali ke Moskow, dirinya sempat dihentikan di bandara dan khawatir akan dipulangkan. Saat itu, ia berjanji bahwa jika diizinkan masuk, ia akan mengorbankan sejumlah uang untuk agama Allah yang nilainya setara dengan harga tiket kepulangannya. Setelah akhirnya diizinkan masuk, ia pun memenuhi janjinya tersebut.

Seorang anggota Jemaat di Jerman menceritakan bahwa keluarganya telah membayar pajak sebesar 50.000 euro. Beberapa hari kemudian, pihak berwenang memberitahukan bahwa terdapat kelebihan pembayaran pajak sebesar 5.000 Euro yang akan dikembalikan kepada mereka. Keluarga tersebut menganggap uang yang dikembalikan itu sebagai suatu keberkatan dan mempersembahkan uang tersebut sebagai Chanda.

Huzur atba. bersabda bahwa berbagai pengalaman tersebut, bersama banyak teladan lainnya, menunjukkan bagaimana orang-orang rela mengesampingkan kebutuhan pribadi mereka karena kecintaan terhadap agama Allah dan bersedia berkorban demi meraih keridaan-Nya.

Selanjutnya, Huzur atba. mengumumkan dimulainya tahun baru Perjanjian Tahrik-e-Jadid. Tahun ke-92 berakhir pada 31 Oktober, sedangkan tahun ke-93 dimulai pada 1 November. Selama tahun sebelumnya, Jemaat di seluruh dunia berhasil mengumpulkan Chandah sebesar 20,8 juta pound sterling. Jumlah ini meningkat sebesar 727.000 pound sterling dibandingkan tahun sebelumnya. Jumlah peserta juga bertambah sebanyak 46.616 orang, meskipun data dari beberapa negara Afrika masih belum dimasukkan.

Untuk pertama kalinya, Inggris menempati peringkat pertama dalam jumlah keseluruhan chandah. Negara-negara berikutnya yang berada di jajaran teratas adalah Jerman, Amerika Serikat, Kanada, India, Australia, Indonesia, dan Ghana, serta dua negara di kawasan Timur Tengah.

Huzur atba. menjelaskan bahwa penerimaan dana dari negara-negara yang lebih maju dan sejahtera ikut membantu mendukung berbagai kegiatan Jemaat di seluruh dunia, khususnya di negara-negara yang kondisi ekonominya lebih terbatas. Di Afrika saja, Jemaat kini telah memiliki 7.601 masjid, termasuk 123 masjid yang dibangun selama tahun tersebut. Selain itu, terdapat 2.400 rumah misi, dengan 103 di antaranya merupakan bangunan baru. Dana pusat Jemaat juga digunakan untuk mendukung 489 mubalig dan 2.274 mubalig lokal. Di bawah program Nusrat melalui program Nusrat Jahan, Jemaat memberikan bantuan kepada 620 sekolah tingkat dasar dan menengah yang tersebar di 13 negara Afrika serta 41 klinik di 14

negara. Selain itu, Jemaat juga mendukung berbagai rumah sakit, pemberian beasiswa pendidikan, studio MTA, stasiun radio, dan proyek-proyek lainnya di berbagai belahan dunia. Khusus untuk bantuan kepada negara-negara yang kurang mampu, jumlah dana yang disalurkan mencapai sekitar 17–18 juta pound sterling.

Huzur atba. bersabda bahwa sebagian besar anggota yang melakukan pengorbanan harta ini bukanlah orang-orang kaya, melainkan berasal dari kalangan ekonomi menengah dan bawah. Jika dibandingkan dengan miliaran dana yang dibelanjakan untuk berbagai proyek duniawi, jumlah chandah tersebut mungkin tampak kecil. Namun, dengan sumber daya yang relatif terbatas, Jemaat mampu menjalankan begitu banyak kegiatan yang luar biasa. Allah Taala senantiasa memberikan keberkatan pada harta yang dipersembahkan demi meraih keridaan-Nya.

Huzur atba. berdoa semoga Allah Ta'ala senantiasa memberkati harta seluruh anggota yang melakukan pengorbanan harta dan menganugerahkan kepada mereka ganjaran yang sebaik-baiknya. Aamiin.[1]

---000—

[1] Ringkasan Khotbah ini disusun oleh Yang Terhormat Wakilul A'la Sahib, Rabwah dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Irfan HR. Sumber: https://www.alislam.org/friday-sermon

Do'a Khutbah Kedua

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ نَحْمَدُهٗ وَنَسْتَعِيْنُهٗ وَنَسْتَغْفِرُهٗ وَنُؤْمِنُ بِهٖ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ
وَنَعُوْذُ بِاللّٰهِ مِنْ شُرُوْرِ اَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ اَعْمَالِنَا. مَنْ يَّهْدِهِ اللّٰهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهٗ وَمَنْ يُّضْلِلْهُ فَلَا هَادِيَ لَهٗ
وَنَشْهَدُ اَنْ لَّآ اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهٗ لَا شَرِيْكَ لَهٗ
وَنَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهٗ وَرَسُوْلُهٗ
عِبَادَ اللّٰهِ رَحِمَكُمُ اللّٰهُ اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْاِحْسَانِ. وَاِيْتَآءِ
ذِى الْقُرْبٰى وَيَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُوْنَ اُذْكُرُوا اللّٰهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوْهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُ